

Analisis Regresi Linier Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram Tahun 2024-2025 Pada Mata Kuliah Fisika Dasar

Wahyudi* & Ni Nyoman Sri Putu Verawati

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: wahyudi_arsi@unram.ac.id

Article History

Received : September 16th, 2025

Revised : October 23th, 2025

Accepted : November 10th, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram pada mata kuliah Fisika Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan regresi linier sederhana, melibatkan 26 mahasiswa semester dua kelas C sebagai sampel. Variabel bebas berupa motivasi belajar diukur melalui angket skala Likert, sedangkan variabel terikat berupa hasil belajar diperoleh dari nilai ujian akhir. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara motivasi belajar dan hasil belajar, dengan koefisien regresi sebesar 26,052 dan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,7879$. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar berkontribusi signifikan terhadap variasi hasil belajar mahasiswa, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi. Penelitian ini juga mengonfirmasi hasil studi sebelumnya bahwa kontribusi motivasi terhadap hasil belajar dapat berbeda-beda tergantung pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, dan karakteristik peserta didik. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya strategi pembelajaran yang secara sadar dirancang untuk meningkatkan motivasi mahasiswa melalui pendekatan aktif, kontekstual, dan berbasis penghargaan.

Keywords: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Fisika Dasar, Regresi Linier Sederhana.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa, karena melalui proses pendidikan diharapkan lahir generasi yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan, serta karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu jenjang pendidikan yang berperan penting dalam hal ini adalah pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi di Indonesia memiliki tujuan strategis sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, yaitu mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, serta berbudaya untuk kepentingan bangsa (UU No.12 Tahun 2012). Tujuan tersebut menegaskan bahwa perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan peradaban.

Sejalan dengan fungsi tersebut, pendidikan tinggi juga memikul tanggung jawab strategis

dalam mencetak tenaga pendidik profesional, termasuk mahasiswa program studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram. Salah satu mata kuliah fundamental adalah Fisika Dasar, yang menuntut penguasaan konsep, keterampilan analisis, serta kemampuan pemecahan masalah. Selain itu pada mata kuliah Fisika Dasar, mahasiswa dituntut tidak hanya memahami konsep teoritis tetapi juga mampu mengaitkannya dengan fenomena nyata di kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan pembelajaran fisika sebagai wahana penting untuk menumbuhkan motivasi belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam pencapaian hasil belajar, yang salah satunya dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Dalam konteks ini, motivasi belajar mahasiswa menjadi faktor fundamental, karena tanpa dorongan internal yang kuat, pencapaian tujuan pendidikan tinggi akan sulit terwujud. Oleh sebab itu, penelitian mengenai motivasi, minat, dan sikap mahasiswa terhadap

pembelajaran fisika memiliki relevansi langsung dengan mandat UU, yakni mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan umat manusia.

Motivasi belajar merupakan perubahan energi yang terjadi dalam diri individu yang ditandai oleh munculnya dorongan afektif serta diikuti oleh serangkaian reaksi yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu (Hayati S., 2017). Perubahan energi ini tidak sekadar bersifat fisiologis, melainkan juga psikologis, sehingga memengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak dalam konteks belajar maupun bekerja. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai mekanisme penggerak internal yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan konatif, sehingga individu terdorong untuk melakukan aktivitas secara konsisten, penuh ketekunan, dan berorientasi pada hasil yang diinginkan. Dalam perspektif pendidikan, motivasi menjadi faktor fundamental yang menentukan intensitas usaha, arah perilaku, serta kualitas keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran

Motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena ia berfungsi sebagai penggerak utama yang menentukan intensitas usaha, arah pencapaian, serta ketekunan mahasiswa dalam menjalani aktivitas pembelajaran (Hayati S., 2017). Tanpa adanya motivasi, kegiatan belajar cenderung kehilangan energi dan tujuan yang jelas, sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal. Sebaliknya, ketika motivasi hadir dengan kuat, mahasiswa mampu menunjukkan konsistensi, semangat, dan daya juang yang tinggi dalam memahami konsep maupun menyelesaikan tugas akademik. Secara umum, motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan perilaku belajar mahasiswa. Dorongan internal mencakup minat, rasa ingin tahu, cita-cita, dan kebutuhan pribadi untuk berkembang, sedangkan dorongan eksternal dapat berupa dukungan lingkungan, penghargaan, maupun tuntutan sosial. Kedua aspek ini saling melengkapi dalam membentuk perilaku belajar yang produktif dan berorientasi pada pencapaian hasil.

Hamzah B. Uno (2011) menjelaskan bahwa teori motivasi dapat ditinjau melalui beberapa pendekatan. Pertama, behavioristik, yang menekankan bahwa motivasi muncul dari adanya penguatan berupa hadiah (reward) atau

hukuman (punishment). Kedua, kognitif, yang melihat motivasi sebagai hasil dari proses internal individu dalam memahami, mengorganisasi, dan memberi makna pada informasi. Ketiga, humanistik, yang menekankan bahwa motivasi lahir dari kebutuhan manusia untuk mengaktualisasikan diri serta mencapai potensi tertinggi yang dimilikinya. Sejalan dengan itu, Slameto (2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar terbagi menjadi dua kategori besar. Faktor internal, yang mencakup kondisi fisik, psikologis, dan salah satunya adalah motivasi belajar; serta faktor eksternal, yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kedua faktor ini berinteraksi secara dinamis dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian nasional di Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih baik serta hasil belajar yang lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian lain yang menegaskan bahwa motivasi belajar berperan aktif tidak hanya dalam menentukan prestasi akademik, tetapi juga dalam memperkuat pemahaman konsep fisika (Yuriatson, Y., Asmi, A. S.2020.), walaupun ada temuan bahwa motivasi belajar tidak berkorelasi terhadap pemahaman konsep materi gerak lurus berubah beraturan (Anggraeni, S. A. M et al. 2023) Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anas dan Farida Aryani (2014) menekankan bahwa motivasi internal maupun eksternal mahasiswa memiliki peran penting dalam membentuk perilaku belajar (Anas et al., 2014.). Motivasi yang tinggi membuat mahasiswa lebih fokus, gigih, dan konsisten dalam mengaitkan konsep dengan teori motivasi yang relevan, sehingga pemahaman konsep meningkat secara signifikan (Amirah et al., 2025).

Dalam prosiding seminar nasional, Sunarti Rahman menegaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi berkontribusi langsung terhadap capaian belajar yang optimal (Rahman, n.d.). Sejalan dengan itu, minat dan motivasi yang kuat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami konsep fisika, sementara sikap positif terhadap mata pelajaran menjadi faktor penting yang memperkuat pencapaian hasil belajar (Nawahdani et al., 2022). Namun demikian, hasil penelitian Rahmayani et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan positif tetapi tidak signifikan

antara motivasi belajar dengan hasil belajar (Rahmayani Imran et al., 2024), sehingga menegaskan bahwa motivasi, meskipun penting, tetap perlu didukung oleh faktor lain seperti strategi pembelajaran, lingkungan akademik, dan dukungan sosial agar dapat menghasilkan capaian belajar yang lebih konsisten. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram pada mata kuliah fisika dasar dan menentukan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar melalui regresi linier.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana untuk mengkaji hubungan dan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar. Penelitian melibatkan populasi seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram yang menempuh mata kuliah Fisika Dasar, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Fisika Dasar pada semester dua kelas C sesuai kriteria tertentu. Terdapat dua variabel penelitian, yakni variabel bebas (X) berupa motivasi belajar mahasiswa dan variabel terikat (Y) berupa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar. Motivasi belajar diukur menggunakan angket skala Likert 1–5 yang memuat indikator minat, usaha, ketekunan, dan orientasi tujuan. Hasil belajar diperoleh dari nilai ujian akhir mata kuliah Fisika Dasar yang kemudian diolah sebagai data kuantitatif.

Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan persamaan umum (Jaya, I. 2019):

$$y = a + bx \quad (1)$$

di mana y menyatakan hasil belajar mahasiswa, x menyatakan motivasi belajar, a adalah konstanta, yaitu harga y saat $x = 0$, dan b merupakan koefisien regresi yang menggambarkan angka peningkatan atau penurunan variabel bebas (Sugiyono, 2011). Regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga memungkinkan peneliti menaksir besarnya

perubahan hasil belajar yang terkait dengan perubahan motivasi belajar. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui persentase variasi hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh motivasi belajar sebagai variabel bebas. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah dan besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, sedangkan nilai R^2 menginformasikan seberapa besar kontribusi motivasi belajar dalam memprediksi hasil belajar mahasiswa. Perhitungan persamaan regresi linier sederhana beserta koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel, yang menyediakan fitur analisis regresi untuk mengestimasi parameter model dan menghasilkan keluaran statistik terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara variabel x dan y dalam penelitian ini, data hasil observasi telah dikumpulkan dari sejumlah responden. Setiap pasangan nilai x dan y merepresentasikan skor yang diperoleh dalam pengukuran aspek terkait pada setiap subjek penelitian. Data yang tertera pada Tabel 1 menyajikan hasil observasi secara sistematis, sehingga dapat digunakan sebagai dasar analisis statistik lebih lanjut guna mengetahui kecenderungan, pola, maupun hubungan antar variabel yang diteliti. Tabel 1 menunjukkan distribusi nilai x (motivasi belajar) dan y (hasil belajar) dari 26 subjek penelitian. Penyajian data secara terperinci pada tabel ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis deskriptif maupun inferensial mengenai pengaruh atau hubungan yang mungkin terjadi antara kedua variabel. Data tersebut juga menjadi rujukan utama dalam pembahasan hasil penelitian untuk mendukung temuan secara empiris.

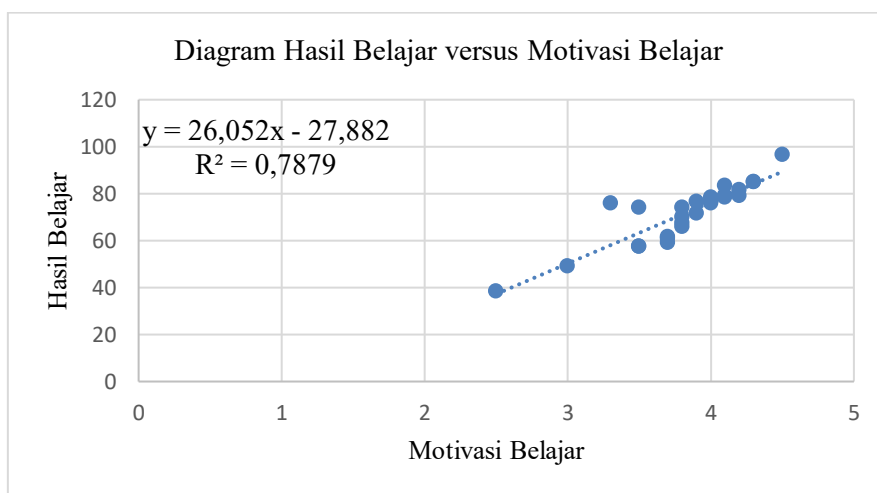
Tabel 1. Hasil Penelitian

| No | x | y | No | x | y |
|----|-----|-------|----|-----|-------|
| 1 | 4,1 | 78,35 | 14 | 4,0 | 78,35 |
| 2 | 3,8 | 67,50 | 15 | 3,8 | 74,15 |
| 3 | 3,9 | 71,65 | 16 | 3,5 | 57,50 |
| 4 | 4,0 | 76,65 | 17 | 4,3 | 85,00 |
| 5 | 4,2 | 79,15 | 18 | 3,9 | 76,65 |
| 6 | 4,2 | 81,65 | 19 | 3,5 | 74,15 |
| 7 | 3,5 | 57,50 | 20 | 4,1 | 79,15 |
| 8 | 3,7 | 60,85 | 21 | 4,3 | 85,00 |

| No | x | y | No | x | y |
|----|-----|-------|----|-----|-------|
| 9 | 4,0 | 76,65 | 22 | 4,1 | 83,35 |
| 10 | 4,5 | 96,65 | 23 | 3,8 | 65,85 |
| 11 | 4,0 | 75,85 | 24 | 3,7 | 61,65 |
| 12 | 3,8 | 70,00 | 25 | 3,0 | 49,15 |
| 13 | 2,5 | 38,35 | 26 | 3,3 | 75,85 |

Tabel 1 menyajikan data hasil penelitian per indikator. Data tersebut kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk mempermudah proses perhitungan dan

analisis. Melalui pengolahan ini diperoleh ringkasan statistik yang lebih terstruktur, sehingga pola kecenderungan antarindikator dapat diidentifikasi dengan jelas. Hasil olahan tersebut menjadi dasar dalam pembahasan berikutnya, yang menekankan hubungan antara motivasi belajar dan implikasinya terhadap pencapaian hasil studi. Visualisasi pada gambar 1 berikut menggambarkan pola korelasi antara hasil belajar matakuliah fisika dasar hasil belajar matakuliah fisika dasar terhadap motivasi belajar.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar versus Motivasi Belajar

Pada diagram terlihat titik-titik data yang membentuk pola naik dari kiri bawah ke kanan atas, menandakan adanya korelasi linear positif antara motivasi belajar dan hasil belajar. Garis putus-putus yang ditampilkan merupakan garis regresi linear terbaik dengan kemiringan sekitar 26,052, yang berarti setiap kenaikan satu satuan skor motivasi belajar diikuti peningkatan hasil belajar sekitar 26 poin. Nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,7879$ menunjukkan bahwa model regresi ini sangat kuat dalam menjelaskan variasi data, karena hanya sekitar 21% variasi hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar motivasi. Secara substantif, temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar berperan dominan dalam menentukan variasi hasil belajar mahasiswa. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa mencapai skor akademik yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian nasional yang terindeks SINTA dalam lima tahun terakhir. Misalnya, penelitian oleh M. Agustina, E. N. Azizah, dan D. P. Koesmadi (2021) dalam *Jurnal Obsesi* melaporkan bahwa pemberian reward animasi mampu meningkatkan

motivasi belajar anak usia dini secara signifikan, yang pada gilirannya berdampak pada hasil pembelajaran daring (Agustina et al., 2021). Temuan serupa juga muncul dalam berbagai studi pendidikan di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi, yang menekankan bahwa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik berkontribusi nyata terhadap pencapaian akademik (Nawahdani et al., 2022); (Rusmalinda, 2025). Selain itu, penelitian-penelitian lain dalam basis data SINTA menunjukkan bahwa kontribusi motivasi terhadap hasil belajar dapat berbeda-beda tergantung pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, dan karakteristik peserta didik.

Nasution et al (2022) menemukan bahwa motivasi belajar berkontribusi pada hasil belajar, tetapi efeknya berbeda sesuai dengan mata kuliah dan strategi pengajaran (Nasution et al., 2022.). Kemudian Loviyanti Putri (2019) menyoroti bahwa motivasi belajar dalam pendidikan nonformal dipengaruhi oleh sikap dan minat, sehingga kontribusinya terhadap hasil belajar berbeda dibandingkan pendidikan formal (Loviyanti Putri et al., 2019).

Ada studi yang menyoroti peran motivasi dalam pembelajaran fisika, matematika, maupun bahasa, dengan hasil yang konsisten: motivasi menjadi faktor internal yang memperkuat pemahaman konsep dan ketekunan belajar. Dengan demikian, meskipun besarnya pengaruh bervariasi, arah hubungan tetap positif dan signifikan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya strategi pembelajaran yang secara sadar dirancang untuk meningkatkan motivasi. Guru dan dosen dapat memanfaatkan pendekatan berbasis penghargaan, pembelajaran aktif, serta penciptaan lingkungan kelas yang mendukung aktualisasi diri mahasiswa. Dengan cara ini, motivasi tidak hanya menjadi variabel psikologis, tetapi juga instrumen pedagogis yang mampu meningkatkan kualitas hasil belajar secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan adalah dosen dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif (ARCS, kooperatif, kontekstual), memberikan penguatan sikap positif terhadap fisika, serta menyediakan lingkungan belajar yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa (Rahman, M., 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa, semakin besar peluang mereka mencapai hasil akademik yang optimal. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,7879 menunjukkan bahwa motivasi menjelaskan sebagian besar variasi hasil belajar, meskipun faktor lain seperti strategi pembelajaran, lingkungan akademik, dan dukungan sosial tetap berperan. Penelitian ini menegaskan bahwa kontribusi motivasi terhadap hasil belajar tidak bersifat seragam, melainkan bergantung pada konteks mata pelajaran, jenjang pendidikan, dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, dosen perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik mahasiswa, sehingga kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

REFERENSI

Anas, M., & Aryani, F. (2014). Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 16 (1), hlm. 41—46

- Anggraini, M. A. S., Uswatun, U., Tiara, S. N. J., & Sudarti, Subiki. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Angkatan 2022 Universitas Jember terhadap Pemahaman Konsep pada Materi Gerak Lurus Berubah Beraturan. *Jurnal Sains Riset (JSR)* 13 (2). DOI: 10.47647/jsr.v10i12
- Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353–361. doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1331
- Amirah, N., & Nirwana, H. (2025). *Konsep dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar*. doi: 10.5281/zenodo.15596144.
- Hayati, S., (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yuriatson, Y., Asmi, A. S., (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa: Relationship between Learning Motivation and Student Achievement. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9(2). doi: 10.35816/jiskh.v10i2.449
- Loviyani Putri, Y., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 173–184. doi: 10.15294/pls.v2i1.23448
- Nasution, F., Hasibuan, Y. R., Manurung, E., Wahyuni (2022). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Melalui Peningkatan Kualitas Pengajaran*, Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi Vol. 2, No. 2, 2022, hal. 54-58
- Nawahdani, A. M., Triani, E., Azzahra, M. Z., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Melisa, D. (2022). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 12–18. doi: 10.23887/jppp.v6i1.41986.
- Rahman, S. (2021.). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Pascasarjana Universitas Negeri

- Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” .
- Rahmayani Imran, N., Sidin Ali, M., & Negeri Makassar Abstract, U. (2024). Hubungan Motivasi Dan Minat Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Makassar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 838–852. doi: 10.5281/zenodo.11189073.
- Rusmalinda, R. (2025). Studi Korelasi antara Persepsi Mahasiswa tentang Matematika dan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika* 5 (2) hal 10 – 15
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Yuriatson, Y., Asmi, A. S., (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa: Relationship between Learning Motivation and Student Achievement. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9(2). doi: 10.35816/jiskh.v10i2.449